

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NILAI MORAL DAN SOSIAL PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Zahra Zetta Zenobia
e-mail: zahrazettaz23@gmail.com

Abstrak

Sikap sosial dan moral yang baik dalam berperilaku adalah salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam menjalankan kehidupannya. Walaupun peran orang tua sangat besar dalam membangun dan menciptakan dasar nilai moral dan sosial pada anak-anaknya, peran guru PAUD pun tidak kecil dalam meletakkan nilai moral dan sosial pada anak didiknya, karena murid cenderung lebih menuruti perintah dan mendengarkan apa yang gurunya katakan. Oleh karena itu, seorang guru PAUD harus selalu berupaya dengan berbagai cara agar membimbing anak usia dini agar mempunyai kepribadian yang baik, yang dilandasi dengan nilai moral dan sosial. Dengan diberikannya landasan moral dan sosial kepada anak usia dini, maka seorang anak dapat terbiasa dan dapat membedakan mana perilaku yang baik dan yang buruk, mana yang salah dan yang benar, serta terbiasa menjalankan ajaran-ajaran yang sesuai dengan nilai karakter yang ditanamkan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Metode yang digunakan yaitu metode studi literatur. Hasil dari implementasi pembelajaran moral dan sosial pada anak usia dini dapat menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran anak baik individual atau kelompok dapat berjalan dengan baik.

Abstract

Good social and moral attitude in behaving is one of the basic attitudes that a person must have to be a good and right human being in carrying out his life. Although the role of parents is very large in building and creating the basis for moral and social values in their children, the role of PAUD teachers is not small in putting moral and social values on their students, because students tend to obey orders and listen to what the teacher says. Therefore, a PAUD teacher must always try in various ways to guide early childhood to have a good personality, which is based on moral and social values. By giving a moral and social foundation to early childhood, a child can get used to and be able to distinguish between good and bad behavior, what is wrong and right, and get used to carrying out teachings that are in accordance with the character values that are instilled according to the level of education. Growth and development. The method used is the literature study method. The results of the implementation of moral and social learning in early childhood can show that children's learning activities, either individually or in groups, can run well.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter untuk anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai moral dan sosial agar dapat menjadi kebiasaan saat kelak dewasa nanti dan pada saat anak menginjak jenjang pendidikan yang selanjutnya. Masa yang paling tepat untuk melakukan pendidikan dan pembiasaan adalah pada saat anak ada pada masa usia dini. Karena pada masa ini anak sedang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Pada masa ini, anak belum mengenal dunia luar, belum mengenal pengaruh negatif dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua atau guru akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan, mendidik dan membimbing anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran nilai moral dan sosial. Husni Rahim and Maila Dinia Husni Rahiem (2012: 454) mengatakan “*Early childhood is a crucial stage in terms of a child's physical, intellectual, emotional and social development. Mental and physical abilities progress at an astounding rate and a very high proportion of learning takes place from birth to age six years old.*” Usia dini adalah usia kritis pada perkembangan fisik, intelektual, dan sosial emosional. Rata-rata kemajuan kemampuan fisik dan rohani sangat pesat pada usia baru lahir hingga enam tahun. Kemajuan perkembangan tersebut diperoleh melalui hasil belajar dari lingkungan. Karenab pentingnya masa pada saat usia dini, maka diperlukan adanya pemberian stimulasi yang optimal pada usia tersebut, sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya

Anak usia dini memiliki karakteristik yang sangat unik, mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Segala sesuatu dalam prosesnya ingin selalu diketahui, sehingga tidak jarang rasa ingin tahu anak tersebut membuat orang tua atau pendidik mengalami kesulitan untuk menjelaskannya, seperti anak yang tiba tiba bertanya tentang hal yang bersifat abstrak. Anak usia dini bersifat eksploratif dalam melakukan berbagai aktivitas dalam membangun pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan membutuhkan nilai karakter. Mengingat akan hal anak usia dini yang memiliki sifat egosentris karena dia memiliki sudut pandangnya sendiri terhadap suatu hal tertentu, maka anak memerlukan arahan

dari orang tua maupun lingkungan sekitar agar anak mampu mengelola pikirannya sehingga anak secara terus menerus mendapatkan berbagai pengetahuan baru dari lingkungannya, mampu mengembangkan perilaku positif yang sesuai dengan nilai kehidupan di lingkungan tempat tinggalnya. Dan mengembangkan berbagai keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Keunikan yang dimiliki oleh anak ini diharapkan dapat menjadi sebuah pemicu bagi lingkungan agar dapat menyediakan kebutuhan anak pada tahap usianya.

Pendidikan moral dan sosial merupakan pendidikan yang harus diajarkan pada seseorang sejak manusia tersebut berada pada tahap usia dini. Pendidikan moral dan sosial yang ditanamkan sejak usia dini akan sangat bermanfaat dan merupakan suatu bekal kehidupan saat berinteraksi dengan orang lain yang akan dilaluinya. Oleh karena itu mengingat pentingnya pendidikan moral, maka pendidikan moral ini harus diberikan sejak anak usia dini.

METODE

Metode penelitian yang saya gunakan yaitu metode studi literatur, dengan metode pengumpulan data, data pustaka, mencatat, merangkum, serta mengolah bahan penelitian yang bersumber dari jurnal dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Moral Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, di samping kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Pendidikan adalah upaya yang ditempuh oleh manusia untuk mengubah perilaku sehingga dapat menjadi baik dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Dalam proses pendidikan terdapat proses belajar, di mana hasilnya dapat membuat dan membawa perubahan positif dalam kehidupan manusia.

Penyelenggaraan pendidikan dimulai di lingkungan rumah sejak anak lahir, bahkan sejak anak dalam kandungan. Pendidikan dalam kandungan terjadi melalui tindakan orang tua, seperti mengucapkan kata-kata baik kepada janin. Setelah seorang anak lahir, pendidikan pertama secara alami dimulai di lingkungan keluarga. Peran orang tua sangat penting karena mereka adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Orang tua perlu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya

karena bahasa, penampilan, dan perilakunya akan ditiru oleh anak-anaknya. Seiring berjalannya waktu dan saat mereka tumbuh dewasa, anak-anak akan dididik di luar lingkungan rumah. Di luar rumah, anak berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, dan anak berinteraksi dengan orang berbagai macam orang atau individu yang berbeda. Dengan memberikan pendidikan baik di dalam maupun di luar lingkungan rumah, diharapkan perilaku dan sikap anak berkembang ke arah yang lebih positif.

Pendidikan untuk anak usia dini adalah pendidikan pertama yang dilalui anak dalam fase kehidupannya dan memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan anak selanjutnya. Pengaruh tersebut tidak hanya dapat dirasakan secara individual, tetapi pengaruh tersebut juga dapat dirasakan oleh masyarakat di sekitar lingkungan individu tersebut. Itulah sebabnya orang-orang berpendidikan di kehidupan bermasyarakat kehadirannya tidak pernah dipandang sebelah mata, namun selalu diperhatikan dan diperhitungkan. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi orang berpendidikan dalam berbagai kegiatan di lingkungan masyarakat.

Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui tiga jalur yaitu: jalur informal yang dilaksanakan dalam keluarga, jalur formal yang dilaksanakan melalui taman kanak-kanak dan raudatul atfal, dan jalur non formal yang dilakukan melalui jalur posyandu, taman pendidikan anak serta sejenisnya.

Pengetahuan, pendidikan dan perilaku yang dikembangkan serta dibina pada anak melalui pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini akan menjadi pondasi penting dalam perkembangan anak selanjutnya, seperti yang dijelaskan oleh Husni Rahim and Maila Dinia Husni Rahiem (2012: 454) "The objective of early childhood education is to establish a foundation for the development of a child's character, behaviour, knowledge, skills and creativity to spur further development and growth." Sesungguhnya pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk pondasi perkembangan anak, yang meliputi: karakter, tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal. Sebagaimana telah disebutkan didalam UU Sisdiknas Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perawatan dan dukungan di masa kecil dan dewasa tentu berbeda. Hal ini sesuai dengan sifat belajar anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain pada anak usia dini, di mana anak-anak menanggapi keingintahuan yang beragam dengan

cara yang menyenangkan selama proses belajar dan menerima sejumlah besar informasi baru dari proses belajar melalui bermain. Bermain dengan anak merupakan sumber belajar bagi mereka untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan mengembangkan berbagai perilaku yang terpuji pada anak. Kegiatan belajar sambil bermain dengan anak sebenarnya mengembangkan nilai-nilai karakter, dan pembelajaran akan berjalan dengan baik bila didukung oleh lingkungan yang kondusif. Melalui bermain, anak belajar untuk berbagi, peduli, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Pembentukan karakter anak usia dini secara alami terbentuk ketika kita melihat praktiknya secara langsung. Anak dapat melihat panutan atau contoh dari orang tua, pendidik, atau orang lain. Lembaga PAUD diharapkan mengingat jati dirinya yaitu sebagai fondasi pembangun utama karakter pada anak usia dini.

Moralitas adalah ajaran tentang perilaku yang baik dalam hidup yang didasarkan pada pandangan hidup atau agama tertentu. Moralitas adalah perilaku hidup manusia yang didasarkan pada pengakuan bahwa seseorang terikat oleh kebutuhan untuk mencapai kebaikan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya. Secara etimologis, kata moral berasal dari kata latin *mos*, dan bentuk jamaknya *sitten* berarti aturan atau adat. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:592) mendefinisikan moralitas sebagai kesusilaan, budi pekerti dan kesusilaan. Kata moralitas sering identik dengan etika, berasal dari kata Yunani *kuno ethos*, yang berarti kebiasaan, adat, moralitas, watak, perasaan, sikap, atau cara berpikir.

Menurut Soegarda, P., dan Harahap, H.A.H., (dalam Ahmad Nawawi, 2010: 5) ciri-ciri yang menunjukkan adanya pendidikan moral: (1) cukup memperhatikan instink dan dorongan-dorongan spontan dan konstruktif, (2) cukup membuka kondisi untuk membentuk pendapat yang baik, (3) cukup memperhatikan perlunya ada kepekaan. Ahmad Nawawi (2010: 5) pendidikan nilai moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban; akhlak mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggungjawab.

Moral adalah salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak sejak usia dini. Husni Rahim dan Maila Dini Rahim (2012 : 454) mengatakan, terdapat enam aspek perkembangan yang difokuskan dalam pendidikan anak yaitu, moral dan agama, sosial emosional dan perkembangan kepercayaan diri, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif, kemampuan fisik motorik, dan kemampuan seni. "There are six aspects of development that are focused on in kindergarten education: moral and religious values; social and emotional. Fevelopment and independence; language ability; cognitive ability; physical/motor ability; and artistic ability." . Berdasarkan pernyataan dan penjelasan tersebut, kita mengerti betapa pentingnya perkembangan moral dan sosial individu yang tidak bisa dianggap sepele.

Mengajarkan keterampilan moral dan nilai sosial, khususnya pada anak usia dini, merupakan perkembangan psikologis dan spiritual yang berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan bertindak berdasarkan ajaran nilai moral dan agama yang digunakan anak untuk pendidikan dan perubahan. Secara umum pelaksanaan pembelajaran nilai moral dan sosial pada pendidikan anak usia dini. Pendapat Zubaidi (2011) menyatakan bahwa nilai moral dan sosial dalam pendidikan anak usia dini berarti menekankan dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai yang baik dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam konteks ini, kepribadian erat kaitannya dengan personality atau kepribadian seseorang. Beberapa menafsirkannya sebagai identitas pribadi.

Farida Agus Setiawati (2006:43) Moralitas berasal dari bahasa latin *mores*, yang berarti tata cara, kebiasaan, adat. Istilah moralitas selalu mengacu pada adat, aturan, atau tata cara suatu masyarakat tertentu, dan termasuk moralitas, yang merupakan aturan atau nilai agama suatu masyarakat tertentu. Dengan demikian perilaku moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan aturan dan kebiasaan. Dengan mengamalkan tata cara, aturan, dan nilai-nilai hidup, kehidupan dapat berjalan dengan damai, tenteram, dan penuh ketenangan. Sangat penting bagi setiap individu untuk memahami moralitas lingkungan di mana dia tinggal, dan itu harus dibiasakan, ditanamkan dan dipupuk sejak usia dini.

Pendidikan nilai moral sangat penting bagi para generasi penerus bangsa, agar kita dapat memajukan kehidupan bangsa, meningkatkan martabat bangsa, kualitas kehidupan lebih meningkat, kehidupan yang lebih baik, merasakan kenyamanan aman dan sejahtera. Tanpa pendidikan nilai-nilai moral (agama, budi pekerti, akhlak), suatu bangsa sangat mungkin menjadi destruktif dan kacau balau. Pam Schiller & Tamera Bryant (dalam Ahmad Nawawi, 2010:3-4) menjelaskan: Sekarang saatnya untuk menentukan apakah nilai-nilai moral penting bagi masa depan anak-anak dan keluarga kita, dan untuk mendukung dan mendorong mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai moral ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tanggung jawab siapa untuk mengajarkan nilai-nilai kepada anak-anak kita? Kita semua bertanggung jawab. Kita mengajarkan nilai-nilai moral sepanjang waktu, disadari atau tidak, dan kita harus berbuat lebih banyak untuk mengajarkan nilai moral. Nilai-nilai moral yang kita tanamkan sekarang, disadari atau tidak, akan berdampak besar bagi masyarakat di masa depan. “

Pendidikan moral pada anak usia dini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian bertahap ke lingkungan luar yaitu lingkungan sekolah sampai lingkungan masyarakat. Farida Agus Setiawati(2006: 46-47) sesuai dengan tahap perkembangan moral Kohlberg, anak termasuk pada tahap perkembangan moral prakonvensional, dimana tingkah laku anak dikendalikan oleh akibat fisik yang ditimbulkannya yang biasanya muncul dalam bentuk hadiah dan hukuman. Oleh karena itu, dalam kegiatan permainan yang dilakukan anak, guru atau orang dewasa menyarankan beberapa aturan yang harus diikuti selama permainan dan membahas hadiah (reward) yang diberikan kepada anak yang

mengikuti aturan dan hukuman (penalti) bagi anak yang mengikuti aturan. Melakukan. Anak yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Kemampuan seorang anak untuk mengikuti aturan permainan yang disepakati dapat menunjukkan bahwa anak tersebut mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Orang tua, guru, atau orang dewasa yang dekat dengan anak harus dapat membimbing anak untuk mengikuti aturan yang telah disepakati agar anak terbiasa mengikuti aturan di sekitarnya setiap saat.

Pelaksanaan pendidikan moral pada anak usia dini dilakukan melalui metode yang berbeda-beda, maksudnya yaitu pemberian stimulus untuk pertumbuhan dan perkembangan anak disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini tersebut. Syams Yusuf LN.(2011:134) menjelaskan bahwa perkembangan moral anak dapat dilakukan melalui beberapa cara : (1) penanaman pengertian tingkah laku atau tindakan yang benar dan salah oleh orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya; (2) identifikasi dengan cara meniru tingkah laku atau penampilan moral orang dewasa; (3) proses coba-coba dengan mengembangkan perilaku moral melalui coba-coba; Perilaku yang membawa pujian dan penghargaan akan dikembangkan lebih lanjut, dan perilaku yang membawa hukuman dan kesalahan diberhentikan.

R. Andi Ahmad Gunadi (2013:88-89) menjelaskan bahwa ada 10 prinsip penting untuk pengembangan karakter anak dalam keluarga yang harus dipatuhi dan diperhatikan. (1) moralitas penghormatan yaitu dengan melindungi diri dari perilaku yang merugikan, hormati sesama manusia, dan hormati lingkungan fisik yang merupakan ciptaan Tuhan. (2) Perkembangan moral terjadi secara bertahap. Dengan kata lain, dibutuhkan waktu dan proses bagi seorang anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang bermoral. (3) Mengajarkan prinsip menghargai. Anak-anak belajar untuk menghormati orang lain ketika mereka merasa bahwa orang lain menghormati mereka. Rasa hormat orang tua terhadap anak-anaknya dapat dicapai, misalnya dengan menghormati pendapat mereka dan menjelaskan mengapa aturan dibuat untuk mereka. (4) Mengajar dengan memberi contoh. Orang tua perlu memberikan contoh perilaku bagi anak-anaknya. (5) Mengajar dengan kata-kata. Orang tua perlu menjelaskan secara verbal apa yang dicontohkan oleh anak mereka. (6) Mintalah anak-anak untuk memikirkan tindakan mereka. (7) Ajarkan anak untuk bertanggung jawab. (8) Ajarkan keseimbangan antara kebebasan dan kontrol. Artinya, anak diberi pilihan untuk memutuskan apa yang harus dilakukan, tetapi harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan. (9) Kasihilah anak-anakmu. Karena cinta adalah dasar dari pendidikan moral. (10) Membangun rumah tangga yang bahagia dan mengupayakan agar anak menjadi pribadi yang bermoral lebih mudah bila anak dibesarkan di lingkungan rumah yang bahagia.

Pendidikan moral anak usia dini pada taraf PAUD dilakukan oleh guru sebagai orang dewasa terdekat saat anak berada di sekolah. Pendidikan anak usia dini berlangsung dalam kegiatan belajar melalui bermain. Dalam pembelajaran yang dilakukan, terdapat pendidikan moral bagi anak-anak. Pelaksanaan

pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Hal ini dikarenakan dalam penerapan setiap metode terdapat nilai-nilai moral yang harus dipatuhi dan diterapkan oleh guru dan anak. Sapendi (2015:18) menyatakan bahwa guru sebagai role model dalam kegiatan belajar mengajar harus berkomunikasi dengan anak secara dua arah. Pendidikan akhlak tidak dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar dengan hanya menerapkan metode ceramah. Pendidikan moral anak membutuhkan lebih banyak metode daripada ceramah. Guru diharapkan menjadi panutan untuk dilihat, diidolakan dan diteladani dalam bahasa, sikap dan perilaku. Oleh karena itu, guru sekolah harus mampu bersikap dan berbicara sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat agar layak menjadi panutan moral bagi anak.

Pelaksanaan pendidikan moral dalam keluarga dibimbing oleh tokoh utama yang sangat berperan dalam keberlanjutan kehidupan anak yaitu orang tua. Syams Yusuf LN. (2011:133-134) memaparkan beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan terkait perkembangan moral anak yaitu; (1) konsisten dalam mendidik anak. (2) sikap orang tua dalam keluarga. (3) pengamalan agama yang dianut, karna orang tua menjadi teladan bagi anaknya. (4) sikap konsisten dalam menerapkan norma. Keteladan dari orang tua dan guru menjadi aspek penting dalam mengembangkan, menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini. Menjadi teladan berarti menjadi figur atau contoh yang akan ditiru baik dalam perkataan maupun perbuatan meskipun sedang berbeda tempat dengan si contoh atau figur tersebut. Oleh karena itu orang tua dan guru maupun pendidikan harus menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya, dan hari sesuai dengan nilai-nilai norma yang berlaku, baik itu norma agama, norma hukum, norma adat, norma susila.

Kristin A. Termini dan Jeannie A. Golden (2007: 477-478) menjelaskan “Moral behavior is of great concern to society in general and to parents, teachers and others who care for children. “Moral development” is the process through which children acquire the concepts of right and wrong.”. Moral yang baik berasal dari lingkungan yang bermoral yang baik, karena lingkungan menjadi sumber belajar bagi anak dalam berperilaku sesuai dengan nilai nilai yang berlaku. Pelaksanaan pendidikan moral anak usia dini pada lembaga pendidikan anak usia dini melibatkan komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tujuan pendidikan tidak lepas dari bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan moral dapat mencapai tujuan pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang bermoral dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Guru sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan di sekolah diharapkan mampu memberikan pendidikan moral kepada anak baik melalui interaksinya dengan siswa sebagai model langsung maupun melalui materi yang diberikan di sekolah dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan untuk pendidikan diharapkan dapat bermanfaat dalam pelaksanaan pendidikan moral sejak dini.

SIMPULAN (PENUTUP)

Moral merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan dan kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan sosial ini. Eksistensi moralitas membawa harmoni pada kehidupan ketika dipraktikkan sesuai dengan moralitas yang telah mapan. Pendidikan moral anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk menanamkan kesadaran moral pada anak sejak dini. Pendidikan moral dan sosial yang paling baik dilakukan oleh orang tua atau lembaga pendidikan di luar rumah, memungkinkan anak-anak menyadari konsep moral yang sudah ada sebelumnya. Karena hasil pendidikan moral tidak terlihat secara langsung, dan membutuhkan waktu yang lama bagi anak untuk membentuk konsep dan kebiasaan moral, maka pendidikan moral dan sosial harus dilaksanakan secara terus menerus. Untuk itu, pendidikan moral dan sosial harus diberikan sejak dini.

SARAN

Peran orang tua sangat penting bagi membangun moral anak, karena orang tua adalah pendidik pertama sebelum guru, pembentukan moral pada anak memerlukan pemberian contoh, pembekalan moral dari orang tua, dan memerlukan Kerjasama antara orang tua dan guru, agar anak mendapatkan hasil dan pembentukan moral yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Khaironi, M. (2017). "Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* . Vol 01, No. 1, 1-16.
- Maimunah, M. (2021) "Implementasi Pembelajaran Nilai Moral dan Sosial di Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 11, No. 1.
- Mulyadi, Y. B. (2018). "Peran Guru dan Orang Tua Membangun Nilai Moral dan Agama sebagai Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini". *Dunia Anak : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1.No. 2.